

## Analisis Butir Soal Elemen Membaca Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Berdasarkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Dewi Kirana<sup>1</sup>, Nazurty.<sup>2</sup>, Ade Bayu Saputra<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Correspondence Email: dewikirana232@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kategori kognitif Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada butir soal yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kurikulum Merdeka Edisi Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Penelitian ini disebut juga penelitian analisis, dimana pengkajiannya berdasarkan analisis dokumen. Data penelitian ini diambil dari butir-butir soal elemen membaca tipe HOTS yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII terbitan Kemendikbud tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 51 butir soal dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Terbitan Kemendikbud Kurikulum Merdeka Tahun 2021 yang tersebar dalam 6 BAB topik pelajaran merupakan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills). Soal latihan tersebut memiliki karakteristik soal yang sama dan termasuk dalam kategori kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Soal-soal tersebut termasuk dalam ranah KKO (Kata Kerja Operasional) level 3 (penalaran). Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah untuk penulis buku teks disarankan dapat upaya peningkatan melakukan terhadap karakteristik soal HOTS C4, C5, dan C6 berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan untuk peneliti lain disarankan dapat meneliti aspek lainnya dari HOTS.

**Kata kunci :** Buku teks, HOTS, Kurikulum merdeka

**Abstract:** This research aims to describe the use of the Higher Order Thinking Skills (HOTS) cognitive category in the questions contained in the Indonesian language textbook for Class VIII Middle Schools published by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, Independent Curriculum 2021 Edition. This research uses qualitative research methods. The type of research used is content analysis. This research is also called analytical research, where the study is based on document analysis. The data for this research were taken from the HOTS type reading element questions found in the Indonesian Middle School Class VIII textbook published by the Ministry of Education and Culture in 2021. Based on the research results, it can be concluded that there are 51 questions in the Class VIII Indonesian Middle School textbook published by the Ministry of Education and Culture, Merdeka Curriculum In 2021, spread over 6 CHAPTERS, the lesson topics are HOTS (Higher Order Thinking Skills). These practice questions have the same question characteristics and are included in the cognitive categories C4 (analyzing), C5 (evaluating), and C6 (creating). These questions are included in the realm of KKO (Operational Verbs) level 3 (reasoning). The suggestions that can be put forward from this research are that textbook writers are advised to make efforts to improve the characteristics of HOTS C4, C5 and C6 questions based on Learning Objectives (TP) and other researchers are advised to research other aspects of HOTS.

**Keywords:** Text book, HOTS, Independent Curriculum

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan di abad ke-21 ini, agar dapat beradaptasi dan berkontribusi menjadi pribadi yang sukses, seseorang dituntut memiliki berbagai keterampilan. Tuntutan keterampilan yang harus dikuasai tersebut, diantaranya: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, dan Collaboration*. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa pendidikan mengemban peran reformatif dan transformatif yang harus mampu mempersiapkan siswa untuk menguasai banyak keterampilan. Kebutuhan terhadap lulusan kritis, kreatif, kritis, inovatif, dan mampu berkolaborasi menjadi standar kompetensi lulusan utama pada Kurikulum Merdeka. Tentunya, penerapan prinsip-prinsip

yang mendasar ini diharapkan agar implementasi kurikulum merdeka akan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di abad ke-21 ini (Darmawan & Winataputra, 2020).

Konsep tersebut cocok dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sebagai salah satu standar internasional yang diakui di Indonesia, dimana siswa diharapkan terbiasa dalam memecahkan masalah dan mampu menciptakan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Ketika dihadapkan dengan beragam jenis masalah maka, siswa akan terbiasa menyusun strategi dalam pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, hal tersebut penting dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kapasitas siswa dan menstimulus perkembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada siswa. Salah satu acuan penting yang digunakan oleh guru dan siswa adalah bahan ajar. Buku teks pelajaran adalah sumber belajar utama dalam mencapai Tujuan Pembelajaran (TP).

Sebagaimana peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, kedua buku tersebut harus memenuhi syarat kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Analisis terhadap buku pegangan guru dan pegangan siswa sangat perlu dalam penyusunan sehingga mampu memenuhi standar. Analisis ini mencakupi berbagai aspek dan penilaian autentik menjadi salah satunya. Penilaian autentik atau *authentic assessment* adalah penilaian atau pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Salah satu bentuk penilaian autentik di dalam buku teks adalah soal latihan. Soal latihan di dalam buku teks ini diharapkan dapat mengevaluasi pemahaman dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi terhadap materi yang dipelajarinya.

Soal latihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan kepada empat elemen yaitu elemen membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat elemen ini berkaitan satu sama lain. Salah satu elemen yang harus dikuasai siswa yaitu membaca. Membaca merupakan suatu proses yang sangat penting dilakukan pada proses pembelajaran dalam mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Terkhusus pada materi dalam buku teks kelas VIII yang banyak mengandung elemen membaca.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Higher Order Thinking Skills (HOTS)***

Menurut Thomas & Thorne (dalam Nugroho, 2018) HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada sekedar menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mengharuskan siswa untuk melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Onosko dan Newman (Nugroho, 2018) yang menyatakan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) didefinisikan sebagai potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi tantangan baru.

HOTS merupakan kemampuan seseorang pada ranah kognitif yang berada pada tingkat/level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Saraswati & Agustika, 2020). Dimensi proses kognitif terdapat 6 kategori yakni mengingat, memahami, dan menerapkan yang masuk ke dalam kategori rendah (LOTS) sedangkan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta termasuk ke dalam kategori tinggi (HOTS) (Umami & Kamid, 2021).

Pembelajaran berorientasi pada Higher Order Thinking Skills yang merupakan ranah kognitif yang terdapat dalam Taksonomi Bloom yang kemudian direvisi menjadi enam urutan, yaitu : (1) mengingat (*remembering*), (2) memahami (*understanding*), (3) menerapkan (*applying*), (4) menganalisis (*analyzing*), (5) mengevaluasi (*evaluating*), dan (6) mencipta (*creating*). (Anderson & Krathwohl, 2001)

## **Buku Teks**

Buku teks merupakan salah satu sumber media pembelajaran yang utama untuk mencapai kompetensi atau Capaian Pembelajaran (CP). Dalam kurikulum merdeka, buku teks berperan penting dalam pembelajaran sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, terlihat dari segi fungsinya buku teks terdiri dari buku siswa dan buku panduan guru. Fungsi buku teks bagi peserta didik, yaitu sebagai panduan dalam menyiapkan diri ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai acuan dalam melakukan interaksi ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagai pedoman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta sebagai pedoman untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan tes ataupun ujian formatif dan sumatif. Sedangkan fungsi buku teks bagi guru, antara lain sebagai pedoman untuk merencanakan desain pembelajaran, sebagai acuan untuk membuat sumber belajar lain, sebagai pedoman untuk pengembangan bahan ajar yang kontekstual, sebagai acuan untuk memberikan tugas kepada peserta didik, sertamasebagai acuan untuk menyusun evaluasi. Untuk memaksimalkan peran buku teks, guru juga memiliki peranan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Anwar Sanusi, Hansein Arif, Padhil Hudaya, & Ade Bayu Saputra, 2023).

## **Standar Soal pada Buku Teks**

Kurikulum sebagai perangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai tuntutan maupun perubahan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum merdeka berbasis proyek sangat berbedadari kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka dikembangkan berdasarkan kebutuhan individu peserta didik untuk memberikan ruang kepada peserta didik dengan berbagai perbedaan yang dimilikinya (Rustam, Oky Akbar, & Ade Bayu Saputra, 2024). Dimana kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Maka dari itu, standar dalam penyusunan soal, yaitu butir-butir soal harus disusun berdasarkan tujuan intruksional yang telah disusun sebelumnya, penyusunan butir-butir soal harus didasarkan pada sampel yang representatif dari bahan atau materi pelajaran, butir-butir soal tes harus disusun dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran kemampuan siswa untuk menjawab suatu butir soal sehingga tidak terhambat oleh faktor –faktor diluar tujuan butir soal tersebut. Soal harus disusun sedemikian rupa agar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah mendasari butir soal tersebut, dalam menyusun suatu tes akan lebih baik dipertimbangkan kaitanya dengan peningkatan proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada pendekatan kualitatif, pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional, pendekatan kualitatif pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan (Creswell, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu (Puspitasari, 2016).

Data dari penelitian ini adalah butir-butir soal elemen membaca yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sumber data dari penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan membaca intensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021, pada BAB 1 sampai BAB 6 terdapat 50 kegiatan yang terdiri dari tugas individu dan kelompok. Dimana terdapat 51 butir soal yang merupakan soal HOTS. Soal-soal tersebut termasuk dalam kategori kognitif C4 (menganalisis) sebanyak 30 butir soal, C5 (mengevaluasi) sebanyak 9 butir soal, dan C6 (mencipta) sebanyak 12 butir soal.

BAB 1 terdapat kategori kognitif C4 sebanyak 7 soal dan C6 sebanyak 1 soal. Dalam BAB 2 terdapat kategori kognitif C4 sebanyak 6 soal, C5 sebanyak 1 soal, dan C6 sebanyak 4 soal. Dalam BAB 3 terdapat kategori kognitif C4 sebanyak 5 soal, dan C6 sebanyak 3 soal. Dalam BAB 4 terdapat kategori kognitif C4 sebanyak 5 soal, C5 sebanyak 4 soal, dan C6 sebanyak 1 soal. Dalam BAB 5 terdapat kategori kognitif C4 sebanyak 4 soal, C5 sebanyak 3 soal, dan C6 sebanyak 1 soal. Dalam BAB 6 terdapat kategori kognitif C4 sebanyak 3 soal, C5 sebanyak 1 soal, dan C6 sebanyak 2 soal.

**Tabel 1. Rincian Hasil Penelitian**

BAB	Kategori Kognitif			Level Kognitif
	C4	C5	C6	
BAB 1	7		1	<b>Level 3</b> (Penalaran)
BAB 2	6	1	4	
BAB 3	5		3	
BAB 4	5	4	1	
BAB 5	4	3	1	
BAB 6	3	1	2	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	
<b>Total</b>	<b>51</b>			

## **SIMPULAN**

Terdapat 50 soal Kegiatan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Terbitan Kemendikbud Kurikulum Merdeka Tahun 2021 yang tersebar dalam 6 BAB topik pelajaran mengandung 51 butir soal elemen membaca yang merupakan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills). Butir soal tersebut memiliki karakteristik soal yang sama dan termasuk dalam kategori kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Butir soal tersebut termasuk dalam ranah KKO (Kata Kerja Operasional) level 3 (penalaran).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar Sanusi, Hansein Arif, Padhil Hudaya, & Ade Bayu Saputra. (2023). Peningkatan Kompetensi Technological Pedagogical And Content Knowledge Pada Guru Melalui Pelatihan Media Berbasis Educational Technology. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*.

- Dewi Kirana, Nazurty, Ade Bayu Saputra. Analisis Butir Soal Elemen Membaca Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Berdasarkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*
- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmawan, & Winataputra. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*.
- Nugroho. (2018). *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Puspitasari. (2016). *Komunikasi Krisis : Strategi Mengelola dan Memenangkan Citra di Mata Publik*. Jakarta: libri.
- Rustam, Oky Akbar, & Ade Bayu Saputra. (2024). Design Thinking Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru. *Semantik*.
- Saraswati, P., & Agustika, G. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.
- Umami, R., & Kamid. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme for International Student Assesment (PISA) pada peserta didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57-68.